

**AMŚĀL AL-QUR'ĀN DALAM KITAB TAFSĪR BAĦR  
AL-'ULŪM KARYA ABŪ AL-LAĪTŚ  
AL-SAMARQANDĪ**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Sebagai Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Theology Islam**

**Oleh :**

**Fatikhatul Rofi'un Nisak  
12530006**

**PRODI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Fatikhatul Rofi'un Nisak

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fatikhatul Rofi'un Nisa'

Nim : 12530006

Jurusan/prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : *AMSĀL AL-QUR'ĀN DALAM KITAB TAFSĪR BAHR  
AL-'ULŪM KARYA ABŪ AL-LAĪTS AL-SAMARQANDĪ*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 17 Desember 2015

- Pembimbing

Dr. Phil Sahiron. MA  
NIP. 196806 199403 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatikhatul Rofi'un Nisak  
Nim : 12530006  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Gedangan, Belor, Purwoasri, Kediri, Jawa Timur  
Telp/Hp : 085729703710  
Alamat di Yogyakarta : PP. Almunawwir komplek Q Krapyak Yogyakarta  
Telp/Hp : -  
Judul Skripsi : *AMSĀL AL-QUR'ĀN* DALAM KITAB *TAFSĪR BAHR*  
*AL-'ULŪM* KARYA ABŪ AL-LAĪTS  
*AL-SAMARQANDĪ*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar dan *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan kewajiban revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi sekripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Desember 2015

Saya yang menyatakan



Fatikhatul Rofi'un Nisak

NIM.12530006



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/059/2015

Skripsi/tugas akhir dengan judul : *AMSĀL AL-QUR'ĀN* DALAM KITAB  
*TAFSĪR BAHR AL-'ULŪM* KARYA ABŪ  
AL-LAĪTS AL-SAMARQANDĪ

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fatikhatul Rofi'un Nisak

NIM : 12530006

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Desember 2015

Nilai munaqasyah : 85,33 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang / Penguji I

Drs. Phil. Sahiron, M.A.

NIP. 19680605 199403 1 003

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag.

NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag.

NIP. 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 31 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam




DEKAN

Drs. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

 وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

“... dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan  
itu ada lagi yang Maha mengetahui”.

*Skripsi ini ku persembahkan kepada:*

*Sahabat sejati di dunia hingga akhirat,*

*Suamiku tercinta, Harishul Ilmi . . .*

*Begitu banyak kebahagiaan dan kasih  
sayang yang diberikan baik lahir maupun  
batin. . .*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alḥamdulillāh Rabbi al-Ālamīn*. Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan *ni'mah, rahmah, taufīq, hidāyah* serta *ināyah*-Nya kepada seluruh manusia. Shalawat dan salam semoga tetap tumpahrukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa membimbing ummatnya melalui risalah-risalah yang diberikan Allah, sehingga manusia dapat membedakan antara yang *ḥaq* dan yang *bāṭil*.

*Alḥamdulillāh* sekali lagi peneliti haturkan kepada Allah, karena berkat pertolongan-Nya penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti sangat menerima kritik dan saran untuk kebaikan kedepannya dan meminta maaf yang sebesar-besarnya.

Penulisan skripsi ini tentunya juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada hamba-Nya dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw yang telah membimbing umatnya kepada jalan yang *ḥaq*.

2. Ayahanda tercinta Abu Kholip serta ibunda Miftahul Jannah. Apa yang selama ini penulis usahakan tak kan mampu membalas atas cinta dan kasih sayang yang tak terhitung dan tak sebanding nilainya. Semua tercurah dengan penuh rasa ikhlas dan sabar hanya demi melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya. Tiada hentinya mendo'akan dan memotivasi penulis agar kelak menjadi putra-putri yang berbarkti serta bermanfaat bagi agama, dunia hingga akhirat. Semoga Allah selalu melindungi, merahmati dan menyertai hidup kalian.
3. KH. Ahmad Da'in Arif dan Ibu Nyai Hj. Hurriyah Da'in sebagai Abah dan Ibu mertua penulis, sekaligus kiyai dan bu nyai penulis sewaktu nyantri di PP. Alhikmah Purwoasri Kediri. Trimakasih atas ilmu, do'a, dorongan motivasinya, sehingga penulis bisa cepat menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Nyai Hj. Husnul Khatimah dan KH. Ahmad Fairuz Warsun, selaku pengasuh Ponpes. Almunawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta yang begitu berpengaruh dalam memotivasi penulis dalam lingkup "motivasi al-Qur'an".
5. Prof. Dr. H. Machasin M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Alim Ruswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dr. H. Abdul Mustaqim selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



8. Dr. Ahmad Baidlawi, M.Si. Selaku pembimbing Akademik penulis dari smester 1 hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih banyak bapak atas nasehat-nasehat, motivasi dan supportnya selama ini. semoga Allah selalu melindungi dan senantiasa memberikan kasih sayang-Nya kepada bapak.
9. Dr. Phil. Sahiron, MA Selaku pembimbing skripsi penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, membaca dan mengoreksi skripsi penulis.
10. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah menginspirasi serta memberikan ilmunya kepada penulis. Segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Segenap guru-guru penulis baik formal maupun non formal mulai dari tingkat SD hingga SMA, *wustho* hingga *'ulya*.
11. Teman-teman santri al-Munawwir komplek Q6. Terutama kepada Mamah imoet Zaematun Nisak, Ning Lala, Kak Hanif, Kak Desty, Kak Ara, Kak Elisa, Kak Zakiya, Kak Umi, dan Aeni Nahdiyati (chuyunk). Trimakasih telah ada dan mengisi hidup ini dengan bimbingan, kebahagiaan, motivasi Qur'ani, solusi dan berbagai pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
12. Teman-teman jurusan IAT 2012, terkhusus kepada bebeb Nilna, buk Nonny, Maoela (lek dul), Ulya, Khoir, Hikmah (bu Qur'an), Umamah (mamah), tante Inna, syeikh Zemakhsyari dan ustadz Umar Nasif serta semua sahabat th-B

yang tidak mungkin saya sebutkan satu-satu, berbagai kebahagiaan, ilmu, arahan, bantuan dan motivasi telah diberikan dalam proses perkuliahan.

13. Rekan-rekan “Muslimah” (komunitas khataman al-Qur’an) yang juga memberikan do’a, berbagi info islami, hiburan dan support kebaikan. Semoga jalinan persahabatan dan kekeluargaan kita tetap terjaga sampai akhir hayat.
14. Kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hanya do’a yang dapat penulis panjatkan sebagai tanda rasa terimakasih penulis yang sebesar-besarnya. Semoga mereka selalu ada dalam lindungan Allah, selalu di rahmati Allah dan jasa-jasa yang telah mereka lakukan mendapat balasan dari Allah dengan balasan yang sebaik-baiknya. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaa, oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik serta masukan-masukan untuk kebaikan kedepannya. Meskipun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat membawa manfa’at dan berkah bagi agama, dunia dan akhirat. Amin.

Yogyakarta, 12 Januari 2015  
Penulis

Fatikhatul Rofiun Nisak  
12530006

## ABSTRAK

Sebagai sebuah *text* maupun kitab suci (*scripture*) al-Qur'an memiliki sebuah sikap terbuka untuk ditafsirkan (*multi interpretable*), sedang proses penafsirannya tidak pernah terlepas dari kajian-kajian *ulūm al-Qur'ān*. Mengingat sebagian ayat-ayat al-Qur'an termasuk dalam kategori mengandung banyak pertanyaan dan pernyataan. Meskipun demikian, aktifitas penafsiran harus tetap dilakukan, sebab disamping memang dirasakan *urgen* setiap saat, juga didorong adanya bukti kesejarahan Nabi. Termasuk ayat al-Qur'an yang memang dirasa sedikit mendapatkan bantuan sumber lain ketika ditafsirkan, ialah ayat-ayat yang mengandung unsur perumpamaan (*amsāl*). Adapun penelitian ini akan lebih difokuskan terhadap konsep *amsāl al-Qur'ān* oleh Abū al-Laīs al-Samarqandī dengan melihat contoh penafsirannya dalam dalam kitab *Tafsīr Bahr al-'Ulūm* yakni Q.S al-Bāqarah ayat 17-20, Q.S al-Ra'du ayat 17 dan Q.S Nūr ayat 35. Dalam surat-surat tersebut diketahui adanya beberapa perumpamaan yang indah dan menarik untuk diteliti secara mendalam, baik dari segi makna maupun lafaz. Selanjutnya, penulis membahas tentang bagaimana Abū al-Laīs al-Samarqandī menafsirkan ayat-ayat yang mengandung *amsāl*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan metode eksplanatif-komparatif, yakni sebuah metode sebagai prosedur pemecahan masalah melalui pendeskripsian dan perbandingan. Secara detailnya yakni menjelaskan gambaran umum tentang penafsiran Abū al-Laīs al-Samarqandī dalam kitab *Tafsīr Bahr al-'Ulūm* terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang selanjutnya akan lebih dispesifikasikan terhadap ayat-ayat *amsāl* (perumpamaan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa penafsiran beliau Abū al-Laīs al-Samarqandī memakai dua sumber penafsiran, yakni sumber riwayat *bi al-Ma'sūr* dan *bi al-Ra'yī*. Sedang metode yang digunakan yakni metode bayani dan balaghah dengan cara menafsirkan *amsāl al-Qur'ān* melalui penjelasan-penjelasan tentang makna yang dikandung serta memasukkan cerita-cerita israiliyyat dan kaidah *ulūm al-Qur'ān* seperti *asbāb al-Nuzūl*, *qirā'at al-Sab'ah*, *makkī madanī*, dll. Namun, dalam kasus ini beliau tidak menganalisis dan mengupasnya secara lebih luas yang berarti hanya dijelaskan secara singkat untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es titik di bawah

ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

## III. *Tā'marbūṭah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *tā’marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### IV. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	ضرب ( <i>daraba</i> )
ـِ	Kasrah	Ditulis	علم ( <i>‘alima</i> )
ـُ	Dammah	Ditulis	كتب ( <i>kutiba</i> )

#### V. Vokal Panjang

1. Fatāh + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas’ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

## VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

## VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>

**IX. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

**X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya**

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	18

### BAB II : AMŞĀL DALAM KAJIAN ‘ULŪMUL QUR’ĀN

A. <i>Amşāl</i> dalam definisi .....	20
B. <i>Amşāl</i> : Perkembangannya dalam Bingkai ‘ <i>Ulŭm al-Qur’ān</i>	

.....	24
C. Pentingnya <i>Amsāl al-Qur’ān</i> dalam bingkai Kajian Islam	26
D. Karakteristik <i>Amsāl al-Qur’ān</i> .....	29
E. Unsur-unsur <i>Amsāl</i> dalam al-Qur’an .....	30
F. Keragaman <i>Amsāl</i> dalam al-Qur’an.....	31
G. Bentuk Lafaz <i>Amsāl al-Qur’ān</i> .....	46
H. Tujuan dan Manfaat <i>Amsāl</i> .....	50

### **BAB III : ABŪ AL-LAIŠ AL-SAMARQANDĪ DAN KITAB**

#### ***TAFSĪR AL- SAMARQANDĪ AL-MUSAMMĀ BAĦR AL-‘ULŪM***

A. Latar Belakang Kehidupan Abū al-Laiš al-Samarqandī .....	58
1. Biografi Abū al-Laiš al-Samarqandī .....	58
2. Latar Pendidikan .....	64
3. Karya-karya .....	64
4. Komentar Ulama .....	66
B. Profil Kitab <i>Tafsīr al-Samarqandī al-Musammā BaĦr al-‘Ulūm</i> .....	67
1. Sumber Penafsiran .....	67
2. Sistematika, Metode dan Corak Tafsir .....	72
3. Israiliyyat .....	75
4. Metode Penafsiran .....	77

### **BAB IV : AMŠĀL AL-QUR’ĀN DALAM KITAB TAFSĪR AL-**

#### ***SAMARQANDĪ AL-MUSAMMĀ BAĦR AL-‘ULŪM***

#### **KARYA ABŪ AL-LAIŠ AL-SAMARQANDĪ**

A. <i>Amsāl al-Qur’ān</i> menurut Abū al-Laiš al-Samarqandī .....	88
---	----

B. Aplikasi <i>amsāl al-Qur'ān</i> dalam kitab <i>Tafsīr al-Samarqandī al-Musamma Bahr al-'Ulūm</i> .....	89
1. Q.S al-Bāqarah [2]: 17-19 .....	89
2. Q.S al-Ra'du [13]: 17 .....	101
3. Q.S Nūr [24]: 35 .....	107

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	120
B. Saran-saran .....	123

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	125
-----------------------------	-----

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	128
-----------------------------------	-----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Al-Qur'an merupakan teks petunjuk kepada manusia yang diturunkan pada masa Nabi Muhammad saw. Artinya, seiring upaya menafsirkan al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang gampang untuk dilakukan. Mengingat sebagian ayat-ayat al-Qur'an termasuk dalam kategori ayat-ayat yang mengandung banyak pernyataan dan memunculkan berbagai pertanyaan. Bahasanya yang pelik seringkali menyulitkan orang yang berusaha memahaminya.<sup>1</sup> Selain itu, kompleksitas persoalan yang dikandungnya serta kerumitan lafadz dan makna yang dimiliki al-Qur'an, menjadikannya tidak dapat dijangkau secara pasti kecuali oleh pemilik redaksi tersebut.

Meskipun begitu aktifitas penafsiran harus tetap dilakukan. Sebab, disamping memang dirasakan urgen setiap saat, juga didorong adanya bukti kesejarahan Nabi.<sup>2</sup> Di lain sisi, sebagai sebuah text maupun kitab suci (scripture), al-Qur'an memiliki sebuah sikap terbuka untuk ditafsirkan

---

<sup>1</sup> J. J. G. Jansen, *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, cet. I, 1997), hlm. 89.

<sup>2</sup> Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: TERAS, cet. I, 2005), hal. 39-40. Bukti kesejarahan Nabi di sini ialah yang biasa disebut dengan istilah *Syafahiyyah*. Yakni, munculnya beberapa pertanyaan yang dilontarkan para Sahabat kepada Nabi Muhammad saw dalam hal ketidakfahaman mereka tentang maksud makna dan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Lihat dalam, Ali Hasan 'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: CV. Rajawali Pers, cet. I, 1992), hlm. 46.

(*multi interpretable*). Hal ini disebabkan, seiring dengan perkembangan yang dilalui al-Qur'an (*development of al-Qur'an*), berkembang pula proses situasi zaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan sains teknologi.

Termasuk ayat-ayat yang memang dirasa sedikit mendapatkan bantuan sumber lain ketika ditafsirkan, ialah ayat-ayat yang mengandung unsur perumpamaan (*amsāl*). Perumpamaan-perumpamaan tersebut memang dilukiskan oleh Allah sebagai salah satu bukti keindahan retorika tersendiri bagi al-Qur'an. Muatan makna yang dikandungnya tidak hanya menjelaskan permasalahan dunia, tetapi juga berbicara tentang kehidupan akhirat serta hakikat lain yang tersingkap di setiap butir-butir ayatnya. Pembicaraan ini oleh al-Qur'an tertuang melalui kata-kata yang indah, rapi, tersusun, dan mudah difahami karena memang perumpamaan itu sengaja diumpamakan dengan sesuatu yang dapat diraba dan dilihat oleh indera manusia. Hal ini di dalam kajian al-Qur'an telah dirumuskan dalam 'Ulūm al-Qur'ān yang disebut sebagai ilmu *Amsāl al-Qur'ān*.

Prof. Dr Quraish Shihab dalam karyanya yang berjudul *Kaidah Tafsir*, menegaskan bahwa tidak jarang ulama, karena sangat terpengaruhnya dengan bahasan susastra, menguraikan tentang *amsāl* al-Qur'ān serupa dengan bahasan sastrawan tentang *maṣāl* dalam arti peribahasa. Memang peribahasa pada mulanya tidak dimaksudkan untuk menjadi sebuah peribahasa. Seperti halnya dengan peribahasa "Nasi sudah

menjadi bubur” terucapkan pertama kali dalam arti yang sebenarnya, yakni beras yang sudah dimasak lama-kelamaan akan berubah menjadi bubur yang mana keadaannya tidak dapat dikembalikan lagi kepada keadaan yang diharapkan. Demikian makna harfiyahnya, tetapi ia kemudian menjadi peribahasa untuk penyesalan yang tidak berguna.

Oleh keterangan di atas mengindikasikan bahwa, perumpamaan yang dikandung oleh al-Qur’an merupakan sebuah firman Allah untuk disampaikan-Nya kepada umat manusia agar mereka dapat memahamai makna al-Qur’an secara mudah. Semua itu, bukanlah bentuk peribahasa seperti halnya peribahasa yang tengah mempopuler di kalangan masyarakat. Hanya karena adanya para Ahli Sastrawan dan para pakar bahasa pada zaman sekarang yang menjadikannya (ayat-ayat yang mengandung *maṣāl*) sebagai sebuah peribahasa yang indah.

Meskipun begitu, perlu diingat bahwa *amsāl* dalam masyarakat sifatnya sangat berbeda dengan *amsāl al-Qur’ān*. Peribahasa masyarakat sifatnya singkat, indah, mengandung makna yang dalam dan populer karena memang sering diucapkan. Sementara berbeda dengan *amsāl al-Qur’ān* ia bersifat panjang dan tidak selalu populer di kalangan masyarakat. *Amsāl al-Qur’ān* berbentuk panjang karena ia mempersamakan sesuatu dengan beberapa hal yang saling berkait-kait. Dalam arti, peribahasa-peribahasa yang banyak dimunculkan oleh para sastrawan tersebut hanya merupakan kumpulan kecil dari sekian banyak

ragam makna yang dimiliki oleh perumpamaan-perumpamaan dalam al-Qur'an.<sup>3</sup>

Selanjutnya, dalam rangka memperoleh makna dalam aktifitas penafsiran terhadap al-Qur'an yang berisi amśāl tidak dapat lepas dari akal yang dimiliki oleh manusia. Karena dengannya, manusia dapat memperoleh maksud yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. Dalam prosesnya, akal memainkan peran penting dalam membatasi dan mengendalikan hawa nafsu manusia. Disamping itu, ia juga berperan sebagai alat pembantu memenuhi segala hal yang ingin diketahui oleh manusia.

Dalam tinjauan al-Qur'an, akal merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada manusia untuk membedakan mereka dari makhluk lainnya. Melalui akal, manusia dapat mengatur segala urusannya baik yang bersifat duniawiyah maupun ukhrawiyah, sekaligus membedakan antara yang haq dan batil. Kata '*aql*' dalam bahasa Arab memiliki arti memahami, mengerti dan mengikat.<sup>4</sup> Dengan demikian, akal telah melingkupi segala sisi di mana manusia berada dan selama mereka hidup. Oleh karenanya, apabila orang tidak menggunakan akalnya dengan baik dan benar, maka ia

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, ed. Abd al-Syakur (Tangerang: Lentera Hati, cet. II, 1435H./2103 M), hlm. 264-266.

<sup>4</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, cet. I, t.t), hlm. 1307

memang diciptakan untuk tidak mendapatkan petunjuk dan akan berjalan pada gelapnya kesesatan.<sup>5</sup>

Ketika manusia tidak menginginkan untuk dikatakan sebagai seseorang yang telah gagal mencari dan menemukan kebenaran tentang sesuatu baik yang dhahir maupun ghaib seperti kebenaran akan ciptaan Allah, mu'jizat para Nabi dan alam ukhrawī, maka ia harus mengfungsikan akalinya. Tentu saja dengan perantaraan ilmu, akal akan merasa mudah memahami pelajaran yang tersimpan dalam al-Qur'an dan akhirnya dapat membimbing manusia kepada sesuatu titik terang yang pasti yakni al-Iman. Sehingga, apapun yang telah diperbuatnya dengan bantuan akal, pasti akan dipertanggungjawabkan besok di akahirat nanti.

Dengan menonjolkan sesuatu yang *ma'qūl* maka akal akan menjadi lebih mudah menerimanya. Sebab pengertian-pengertian abstrak tidak akan terbentuk dalam benak kecuali jika ia dituangkan dalam bentuk inderawi yang dekat dengan adanya pemahaman.<sup>6</sup> Kemudian, manusia akan dipaksa untuk memilih apakah ia akan menggunakan akalinya dengan baik ataukah justru memanfaatkan akalinya untuk mengakal-akali segala hal yang dirasakan menguntungkannya tanpa memperhitungkan sifat perbuatannya, yakni sesuai tidak dengan perintah Allah swt dalam al-

---

<sup>5</sup> Yusuf Qardlawī, *Al-'aql wa Al-'Ilm fī al-Qur'ān al-Karīm* (Mesir: Maktabah Wahbah, cet. I, 1416 H./1996 M.), hlm. 21.

<sup>6</sup> Mannā' Khalīl al-Qaththān, *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Qur'ān* (t.t.p: Manysūrat al-'Asr al-Hadīs, 1973), hlm. 288.



Qur'an. Situasi yang dihadapi oleh manusia demikian dapat dan mungkin saja terjadi ketika ia berusaha menafsirkan dan memahami ayat al-Qur'an yang berisi *amsāl*. Karena memang dalam tradisi penafsiran, kajian *amsāl* tidak bisa dipandang sebelah mata.

Para pakar ilmu-ilmu al-Qur'an banyak yang menganggap kajian *amsāl* sebagai salah satu syarat yang harus dikuasai oleh seorang mufassir. Al-Mawardī mengutip pendapat Ibnu Jarīr al-Thabarī yang menyatakan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan tujuh huruf, yaitu: perintah, larangan, bujukan, ancaman, perdebatan, perumpamaan dan kisah-kisah. Ia juga mengatakan bahwa ilmu perumpamaan al-Qur'an merupakan ilmu yang agung. Sayangnya, orang-orang lebih disibukkan dengan perumpamaan yang mereka buat sendiri.<sup>7</sup>

Di sisi lain, Imam al-Syafi'ī ikut serta menegaskan bahwa seorang mujtahid harus menguasai ilmu-ilmu al-Qur'an. Termasuk mengetahui objek yang dijadikan perumpamaan yang didalamnya memuat dengan jelas petunjuk mengenai ketaatan kepada Allah swt. Tidak hanya itu, salah satu Imam terkemuka dalam bidang hadis juga telah membuat satu bab khusus yang berbicara dan memaparka tentang *amsāl* Nabi dalam kitab Jami'nya. Tersusun dalam empat puluh hadis. Adapun Kuntowijoyo juga memandang bahwa kandungan al-Qur'an terbagi atas dua bagian. Bagian pertama berisi konsep-konsep yang bertujuan untuk memahami mengenai

---

<sup>7</sup> Jalāl al-Dīn al-Suyutī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Libanon, Beirut: Dār al-Fikr, t.t), hlm. 131.

nilai-nilai ajaran Islam. Sedangkan bagian kedua, berisi kisah-kisah historis dan *amsāl* yang bertujuan mengajak dilakukannya kontemplasi (renungan dengan perhatian penuh) dalam rangka memperoleh hikmah.<sup>8</sup>

Adapun penelitian ini akan lebih difokuskan dengan konsep *amsāl al-Qur'ān* oleh Abū al-Laīs al-Samarqandī dalam kitab *Tafsīr Bahr al-'Ulūm* dengan melihat contoh penafsirannya dalam Q.S al-Bāqarah ayat 17-20. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kata syayyib yang berarti “hujan” telah ditafsirkan oleh beliau dengan al-Qur'an . Hal ini sangat menarik untuk dijadikan sebagai kajian penelitian secara lebih lanjut, agar dapat diketahui pandangan beliau tentang *amsāl al-Qur'ān*. Selain itu dalam surat-surat yang lain juga didapatkan adanya perumpamaan menarik oleh Abū al-Laīs al-Samarqandī yakni dalam Q.S al-Ra'du ayat 17 dan Q.S Nūr ayat 35.

Abū al-Laīs al-Samarqandī sendiri merupakan salah satu tokoh dalam dunia intelektual Islam dengan julukannya *Imām al-Hudā*.<sup>9</sup> Beliau merupakan seorang faqīh yang mengarang kitab *Tafsīr Bahr al-'Ulūm* dengan bermadzhabkan *al-Hanafiyah*.<sup>10</sup> Pendapat-pendapatnya banyak dipakai oleh ulama-ulama lain, begitu juga dengan karangan-karangan

---

<sup>8</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, cet. I, 1994), hlm. 328

<sup>9</sup> Ahmad bin Muhammad al-Adnarwī, *Thabaqāt al-Mufasssīrīn* , ed. Sulaiman bin Sholeh al-Khizzy (Madīnah al-Munawwarah: Makatabah al-'Ulūm wa al-Hikām, cet. I, 1997), I, hal. 91.

<sup>10</sup> Syams al-Dīn al-Dzahabī, *Siyār al-A'lām al-Nubalā* (t.t.p: t.t.), XVI, hal. 322.

beliau yang terkenal dan paling monumental ialah *Tafsir Baḥr al-'Ulūm*.<sup>11</sup> Dalam kitab tafsirnya tersebut dikatakan bahwa, menurutnya ketika seseorang menginginkan mendapatkan beberapa ilmu, maka ia harus mengambilnya dari al-Qur'an. Oleh sebab itu, beliau berinisiatif dalam mengarang kitab *Tafsir Baḥr al-'Ulūm*. Hal inilah yang merupakan salah satu dari kesekian latar belakang kepengarangan beliau dalam membuat kitab tafsir tersebut,<sup>12</sup> Namun, tidak disebutkan pada tahun keberapakah beliau memulai mengarang kitab tafsir tersebut. Meski demikian kitab *Tafsir Baḥr al-'Ulūm* telah selesai ditulis dan selanjutnya pertama kali dijilid oleh penerbit EDINBURGH maktabah تشيسترتي yang hanya terdiri dari empat surat, yakni: Q.S al-Ḥijr, Q.S al-Naḥl, Q.S al-Isrā' dan Q.S al-Kahfi. Begitulah perjuangan dari Imām al-Hudā Syaikh Abū al-Laiṣ al-Samarqandī hingga wafatnya pada tahun ke 375 H.<sup>13</sup>

Menurut hemat penulis, dalam kitab *Tafsir Baḥr al-'Ulūm* terdapat suatu unsur ke-balaghah-an yang diterapkan oleh Abū al-Laīṣ al-Samarqandī ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Seperti yang penulis temukan dalam Q.S al-Bāqarah ayat 17 sampai 19, di mana ayat-ayat

---

<sup>11</sup> Muhammad Husain al-Dzahabī, *Tafsīr wa al-Mufasssirūn* (Mesir: Dār al-Hadīṣ, cet. I, 1426 H./ 2005 M), I, hal. 195.

<sup>12</sup> Abū al-Laīṣ al-Samarqandī, *Baḥr al-'Ulūm al-Samarqandī*, (Libanon, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, cet. I, 1427 H./ 2006 M), I, hal. 71.

<sup>13</sup> Abū al-Laīṣ al-Samarqandī, *Tanbīh al-Ghāfilīn*, ed. Al-Sayyid al-'Arabī (Mesir: Maktab al-Imām al-Manshūrah, cet. I, 1415 H./ 1994 M.), hal. 7. Pendapat lain dinyatakan oleh Ibnu Qathlubighā dalam kitabnya *Tāj al-Tarājum fi Thabaqāt al-Hanafiyah*, I, hal. 27, beliau berpendapat bahwa beliau wafat pada tahun 393 H/938 M.

tersebut termasuk dalam ayat yang berisi *amsāl* atau ayat yang mengandung makna kesusastraan. Hal ini lebih dikuatkan lagi ketika para team pen-*tahqīq*<sup>14</sup> kitab tersebut memaparkan adanya salah satu metode penafsiran yang dipakai oleh Abū al-Laīs al-Samarqandī, yakni metode *bayanī*. Namun, dalam pemaparannya tidak dijelaskan secara detail unsur-unsur ilmu *bayanī*-nya.

Metode *bayanī* dalam keilmuan *balaghah* termasuk bagian kecil atas pembagian dari uslub-uslub (gaya bahasa)nya. Di dalamnya mengupas secara detail kaidah-kaidah untuk mengetahui cara menyampaikan sebuah pikiran dengan cara yang beragam atau dengan beberapa perbedaan gaya bahasa. Para penulis kajian *balaghah* bersepakat bahwa bahasan dalam ilmu bayan hanya mencakup tiga hal: *al-tasybīh*, *al-majāz* dan *al-kināyah*. Sedang kaitannya dengan *amsāl* banyak tokoh yang menyatakan bahwa *tasybīh* memiliki kesamaan dengan *amsāl*.

Diantaranya ialah menurut Ahmad Warson Munawwir dalam kamus Munawwirnya, menyatakan bahwa makna kata *al-tasybīh* berarti *al-tamsīl*. Hal ini tentu mengindikasikan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam *tasybīh* juga dimiliki dalam *amsāl*. *Al-Tasybīh* sendiri dalam kajian *balaghah* termasuk dalam kajian ilmu bayani, yang memiliki arti penyerupaan. Seperti yang dikatakan oleh Quraish Shihab bahwa, kata

---

<sup>14</sup> Yakni sekumpulan orang yang telah menerbitkan kitab *Tafsīr Bahr al-'Ulūm* di wilayah Libanon, Beirut. Penerbit tersebut bernama "Dār al-Kutub al-'Ilmiyah".

penyerupaan tersebut merupakan bentuk kata yang kemudian mengalami pengembangan arti menjadi persamaan. Diimbuhkan lagi oleh Mardjoko Idris bahwa kesamaan yang dimaksud di sini ialah kesamaan dalam hal sifat.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas mengindikasikan, bahwa kajian *amṣāl* memiliki kaitan erat dalam arti terhadap kajian *tasybīh*. Selanjutnya akan dijelaskan secara lebih rinci dan sistematis dalam penelitian berikutnya, tentang proses (*aplication*) Abū al-Laīs al-Samarqandī ketika menafsirkan al-Qur'an yang berisi *amṣāl*. Tentunya juga menjadi salah satu metode menarik dari sekian metode yang dipakai beliau dalam kitab tafsirnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian dapat mengarah pada inti masalah yang sesungguhnya, maka diperlukan pembatasan penelitian, agar penelitian yang dihasilkan menjadi lebih fokus dan tajam. Selanjutnya, berdasarkan uraian di atas memunculkan sebuah pertanyaan, bagaimanakah Abū al-Laīs al-Samarqandī menafsirkan ayat-ayat yang mengandung *amṣāl* dalam kitab *Tafsīr Baḥr al-'Ulūm*? Jawaban ini akan lebih dispesifikasikan pada tiga surat al-Qur'an, yakni Q.S al-Baāqarah [2]: 17-19, Q.S al-Ra'du [13]: 17 dan Q.S Nūr [24]: 35.

---

<sup>15</sup> Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah, antara al-Bayan dan al-Badi'*, ed. Rofiq Adnan (Yogyakarta: Teras, cet. I, 2007), hlm. 9.

### C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendapatkan gambaran secara jelas penafsiran Abū al-Laīs al-Samarqandī terhadap ayat-ayat yang mengandung *amsal* dalam kitab *Tafsīr Baḥr al-'Ulūm al-Samarqandī*.

Adapun manfaat yang diberikan atas penelitian ini, secara umum diharapkan dapat memeperkaya kajian ilmu-ilmu keislaman dan pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang al-Qur'an. Sedang khususnya, berkaitan dengan kajian '*Ulūm al-Qur'ān* pada aspek *balaghah*, dapat menambah wawasan keilmuan bagi kalangan akademisi yang turut mengambil andil mempelajari ilmu-ilmu kesusastraan pada masa kini melalui pengekploran atas kitab *Tafsir al-Samarqandī al-Musammā Baḥr al-'Ulūm al-Samarqandī*. Khususnya pada kajian *amsāl al-Qur'ān*.

### D. Telaah Pustaka

Dengan harapan agar penelitian ini tidak memiliki kerancuan dan adanya pengulangan atas tema yang sama, maka terlebih dahulu penulis akan melakukan sebuah penelaahan dari beberapa literatur-literatur lain yang memuat penjelasan terhadap tokoh Abū al-Laīs al-Samarqandī.

Untuk lebih mudahnya, penulis mengelompokkan literatur tersebut ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama, yakni literatur-literatur yang

berkaitan dengan tokoh Abū al-Laīs al-Samarqandī yakni sebagai pengarang dan kitab *Tafsīr Baḥr al-'Ulūm*. Kemudian, kelompok kedua, ialah literatur-literatur yang membahas dan menjelaskan tentang pengertian dan kaidah-kaidah *amsāl* secara umum.

Karya pertama yang termasuk dalam kelompok pertama yakni kitab *Tafsīr Baḥr al-'Ulūm* yang di-*ta'lif* oleh Syaikh *al-Faqīh* Abū al-Laīs al-Samarqandī. Berdasarkan sumber riwayat dari data diri penulis kitab tersebut, maka dapat diperkirakan bahwa kitab tafsir ini muncul sekitar abad ke-3 sampai 4 H. Di dalamnya banyak mengupas ayat-ayat al-Qur'an dengan melihat pada kaidah tafsir, seperti kajian ulūm al-Qur'ān dan metode-metode lainnya. Namun, menurut pandangan penulis masih belum ada penelitian lain yang membahas bagian *amsāl al-Qur'ān*.

Selanjutnya, kitab *'Uyūn al-Masā'il fī furūgh al-Hanafīyyah*. Merupakan karangan dari Abū al-Laīs al-Samarqandī yang telah di-*tahqīq* oleh Sayyid Muḥammad Muḥannā.<sup>16</sup> Dalam kitab ini hanya dijelaskan mengenai biografi Abū al-Laīs al-Samarqandī secara singkat. Meliputi nama, laqab, guru-murid dan beberapa karangan-karangan beliau yang lainnya. Sehingga, tidak ditemukan istilah *Tafsīr Baḥr al-'Ulūm* dan juga tidak memaparkan secara eksplisit metode serta corak yang beliau pakai dalam mengarang kitab *Tafsīr Baḥr al-'Ulūm*.

---

<sup>16</sup> hingga selesai pada tahun 1419 H./ 1998 M dan dicetak pertama kali di Libanon Beirut oleh percetakan Dār al-Kutub al-'Ilmiyah.

Selanjutnya, kitab yang dikarang oleh Muhammad Husain al-Dzahabi yang berjudul *Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Didalamnya mengupas beberapa metode yang dipakai oleh Abū al-Laīs al-Samarqandī. Tetapi, belum dijelaskan secara eksplisit tentang metode dari aspek bayani. Melainkan, hanya merupakan ringkasan tanpa disertai adanya contoh secara konkret.

Berikutnya, karya oleh Mahmud Basuni Faudah dengan judul *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an Berkenaan dengan Metodologi Tafsir*. Secara ringkas menyebutkan dan menjelaskan beberapa karya tafsir pada abad awal (klasik) hingga pertengahan. Begitu pula dengan buku yang dikarang oleh Ali Hasan al-'Aridl Sejarah dan Metodologi Tafsir yang mengupas letak historisitas perkembangan metodologi tafsir dari periode sahabat (klasik) sampai ulama *mutaakhhirīn* (pertengahan) berikut contoh-contoh tafsirnya. Namun, keduanya tidak ada yang menyebutkan dan memaparkan penjelasan atas metodologi kitab *Tafsīr Bahr al-'Ulūm*, bahkan salah satu metodenya sekalipun.

Sementara literatur lain yang termasuk kelompok kedua ialah salah satu skripsi oleh Alifin Khaerudin Puad yang berjudul *Amsāl Al-Qur'ān (Studi atas pemikiran Muhammad Husain al-Tabataba'ī dalam Kitab al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān)*. Dalam penelitiannya, ia berusaha mengeksplorasi pemikiran dan pendapat al-'Allamah al-Tabataba'ī mengenai *amsāl* dalam al-Qur'an. Bahwa al-Tabataba'ī dalam



menguraikan penafsirannya dalam kitab tersebut ialah secara *bi al-Ma'tsūr*, yakni menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an. Menurutnya, penafsiran yang realistis terhadap al-Qur'an merupakan penafsiran yang bersumber dari perenungan terhadap ayat-ayat al-Qur'an serta pemaduan sebagian dengan sebagian yang lain.

Kemudian, *al-Balaghah al-Wadliyah*, terjemahan karya Ali al-Jarim dan Mushtofa Amin. Sebuah pengantar untuk mempelajari beberapa ilmu yang berkaitan dengan kesusastraan (*balaghah*). Berangkat dari beberapa pembagian yang dimiliki ilmu *balaghah* maka akan ditemukan penjelasan tentang berbagai kaidah perumpamaan (*amsāl*). Dikarenakan *amsāl* merupakan bagian kecil dalam kajian *balaghah*. Namun, belum dijelaskan secara spesifik tentang penafsiran Abū al-Laīs al-Samarqandī atas surat al-Bāqarah ayat 17-19.

Selanjutnya, karya oleh Mardjoko Idris yang berjudul *Ilmu Balaghah antara al-Bayan dan al-Badi'*. Di dalamnya dikonsepsikan secara singkat tentang kaidah Ilmu al-Bayan (kejelasan maksud bahasa) dan 'Ilmu al-Badi' (keindahan bahasa). Namun, tidak menyebutkan adanya penelitian secara jelasnya tentang penafsiran Abū al-Laīs al-Samarqandī terhadap ayat-ayat yang berisi *amsāl*.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam setiap penelitian ilmiah, ituntut untuk menggunakan metode yang jelas. Metode penelitian adalah cara kerja untuk memudahkan

pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup>

Adapun metode yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang hanya terfokus pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>18</sup>

#### 2. Sumber data

Sebab penelitian ini bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang telah tersedia di ruang perpustakaan. Dengan begitu, sumber dari penelitian ini dibagi menjadi dua:

- a. Sumber data primer (*primary sources*), yaitu *Tafsīr Baḥr al-‘Ulūm* karangan Abū al-Laīs al-Samarqandī dalam bidang penafsiran al-Qur’an.
- b. Sumber data sekunder (*secondary sources*), yaitu beberapa karya Abū al-Laīs al-Samarqandī. Seperti dalam bidang *fiqh*, yakni *‘Uyūn al-Masāil*, *Nawāzil* dan lain-lainnya. Kemudian, karya oleh para ulama dan akademisi lainnya yang juga turut membahas dan

---

<sup>17</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 93.

<sup>18</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

mendesripsikan tentang sosok serta pemikiran Abū al-Laīs al-Samarqandī. Misalnya: *Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, Sejarah dan Metodologi Tafsir dan *Mannā' Khalīl al-Qaththān*, serta masih banyak karangan yang lainnya. Sementara mengenai kaidah *amsāl* secara umum ialah mengambil dari buku *Studi Ilmu al-Qur'an* dan *Balaghah antara al-Bayan dan al-Badi'*. Sedang untuk pengambilan redaksi ayat al-Qur'an adalah dari software Qur'an in Word.

### 3. Metode dan pendekatan

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eksplanatif-komparatif*. Sebuah metode sebagai prosedur pemecahan masalah melalui penjelasan dan perbandingan. Secara detailnya yakni menjelaskan obyek penelitian atas dasar data-data yang didapatkan dari obyek kajian inti. Kemudian membandingkannya dengan literatur-literatur lainnya atas dasar kesamaan obyek penelitian.

Kajian inti tersebut meliputi gambaran umum tentang penafsiran Abū al-Laīs al-Samarqandī dalam kitab *Tafsīr Bahr al-'Ulūm* terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Jika telah diketahui beberapa fakta yang ditemukan, maka analisis pada penelitian selanjutnya akan lebih dispesifikasikan terhadap ayat-ayat yang berisi *amsāl* yang beliau tafsirkan. Sehingga dapat diketahui seperti apakah model aplikasi penafsiran yang diterapkan oleh Abū al-Laīs al-Samarqandī dalam

kitab tafsirnya secara runtut dengan memakai metode tersebut. Hal ini secara lebih lanjut akan dilakukan dengan membandingkan terhadap penafsiran oleh ulama tafsir lainnya, baik yang sezaman atau setelahnya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian ini adalah library research maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data bersifat dokumentasi. Yakni menggali bahan-bahan pustaka yang searah dan sesuai dengan objek kajian baik yang termasuk kategori *primary resources* maupun *secondary resources*. Data-data tersebut bisa berbentuk buku-buku, artikel, ensiklopedi, dan laporan penelitian skripsi yang lain. Setelah data-data tersebut terkumpul, barulah memulai pemilahan dan pengklasifikasian data sesuai dengan pembahasan masing-masing.

#### 5. Teknik Pengolahan data

Setelah berbagai data telah berhasil dikumpulkan, maka langkah berikutnya ialah penganalisaan secara induktif. Metode ini dilakukan melalui penalaran uraian dan penjelasan parsial Abū al-Laīs al-Samarqandī ketika menafsirkan tiap ayat al-Qur'an yang berisi amśāl. Selanjutnya, diformulasikan ke dalam suatu inferensi yang bersifat umum. Sehingga, secara tidak langsung akan diperoleh dan diketahui model maupun bentuk penafsiran Abū al-Laīs al-Samarqandī dalam kitab *Tafsīr Baḥr al-'Ulūm* terhadap amśāl al-Qur'ān.

## F. Sistematika Pembahasan

Diharapkan penelitian ini dapat terlaksana dan sesuai dengan prosedur sebagaimana yang menjadi tujuan dalam penelitian, maka diperlukan adanya susunan pembahasan secara sistematis dan terarah, sehingga dapat terjawab beberapa rumusan masalah yang telah dimunculkan. Maka secara garis besar penelitian ini terbagi atas lima bab.

Dimulai pada bab pertama berisi pendahuluan berupa latar belakang di mana pada sesi ini akan dipaparkan dengan dasar dan maksud yang dapat diambil sebagai alasan mengapa penelitian ini harus dilakukan. sehingga, muncul poin permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah berikut tujuan serta kegunaannya. Kemudian akan dijelaskan tentang metode penelitian yang dimaksudkan sebagai alat yang digunakan dalam melakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang akurat. Selanjutnya uraian tentang telaah pustaka dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian yang telah ada sebelumnya, sekaligus menampakan orisinalitas penelitian penulis yang membedakan dengan penelitian sebelumnya. Terakhir, sistematika pembahasan dimaksudkan untuk melihat rasionalisasi dan korelasi keseluruhan bab.

Bab kedua, melalui data-data yang telah dikumpulkan secara umum akan menjelaskan pengertian *amsāl* kaitannya dengan *balaghah* secara umum. Meliputi, karakteristiknya, unsur-unsurnya, keragamannya, bentuk lafadz yang digunakannya dan diakhiri dengan pembahasan

mengenai urgensinya serta signifikansi keseluruhan terhadap penafsiran al-Qur'an.

Selanjutnya, pada bab ketiga, membahas secara rinci tentang kitab *Tafsīr Bahr al-'Ulūm*, yang meliputi pembahasan atas biografi *muallif* (pengarang), aktifitas intelektual yang termuat dalam karya-karyanya, *masyāyikh* (guru), murid, lingkungan sosial maupun kebudayaan yang melatar belakangi beliau untuk mengarang kitab *Tafsīr Bahr al-'Ulūm*. Pada bab ini penulis berusaha mendeskripsikan pemikiran Abū al-Laīs al-Samarqandī sedemikian rupa untuk dapat ditinjau hasilnya terhadap penelitian selanjutnya.

Bab keempat, merupakan analisa. Analisa tersebut terbentuk dari pandangan dan uraian Abū al-Laīs al-Samarqandī terhadap ayat-ayat yang mengandung *amsāl* dalam kitabnya *Tafsīr Bahr 'Ulūm*. Semua ini akan dilacak melalui karya-karya beliau dalam bidang tafsir. Yakni tidak lain ialah kitab *Tafsīr Bahr al-'Ulūm* itu sendiri. Sedang tidak menutup kemungkinan juga diambil dari karya lain yang masih relevan terhadap penelitian ini.

Terakhir, yakni pada bab kelima ialah penutup yang memaparkan beberapa kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan bentuk jawaban atas rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya sekaligus saran-saran terhadap kajian maupun penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan adanya penelitian atas serangkaian bab-bab yang telah dipaparkan dan sebagai jawaban dari beberapa rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa:

Bentuk penafsiran Abū al-Laīs al-Samarqandī atas ayat-ayat yang mengandung *amśāl* dalam kitab *Tafsīr Baḥr al-'Ulūm* ialah dengan mengumpulkan dua jenis sumber penafsiran yakni riwayat *bi al-Ma'sūr al-Naqli* dan *bi al-Ra'yi al-Mamdūh*. Dikatakan dengan *al-Mamdūh* sebab ilmu-ilmu atau pendapat yang beliau masukkan mencakup kajian bahasa, *nahwu*, *ṣaraf*, *i'rab*, *musytaq* (asal kata), *qirā'at*, *fiqih*, wazan dan perbandingan). Namun ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa tafsir tersebut hanya menggunakan periwayatan *bi al-Ma'sūr* saja.

Sebab penafsiran menggunakan dua jenis sumber, maka pertama dimulai dengan mencantumkan pendapat para sahabat dan tabi'in. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan dalil *ra'yu* yang beliau ambil dari berbagai sumber ilmu, seperti: bahasa, *nahwu*, *fiqih*, dsb, atau bahkan pendapatnya sendiri. Meskipun tidak secara keseluruhan. Seperti dalam penafsiran Q.S al-Bāqarah [2]: 19, 21. Di mana beliau menjelaskan

penggunaan lafaz *أو*, kemudian pada ayat 21 membahas bentuk lafaz *يا* sebagai huruf *نداء*.

Berdasarkan hal tersebut, maka bagi penulis kitab *Tafsīr al-Samarqandī al-Musammā Bahr al-'Ulūm* tergolong kitab tafsir yang memakai dua jenis penafsiran, dengan catatan bahwa sumber riwayat *bi al-Ma'sūr* lebih berjumlah banyak daripada sumber *bi al-Ra'yi*. Kendatipun terdapat pendapat yang menyatakan bahwa tafsir beliau hanya menggunakan *bi al-Ma'sur*, mungkin demikianlah alasannya.

Selanjutnya, semua bentuk penafsiran yang berisi *amsāl* beliau sampaikan secara ringkas. Dalam arti, satu bentuk ayat *amsal* hanya memuat satu penjelasan perumpamaan. Seperti halnya mayoritas ulama tafsir masa lampau, Abū Laīs al-Samarqandī menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an terbatas hanya pada satu kesatuan utuh tanpa memperhatikan makna dari bagian demi bagian *maṣal al-Qur'ān*. Mereka membatasi makna yang dikandung oleh *maṣal* pada makna global yang dikandung oleh kesatuan susunan kata-katanya, sebab mereka tidak merasa perlu untuk menjadikannya fokus pada tujuan dalam memahami makna *amsāl al-Qur'ān*.

Meskipun demikian, penafsiran yang disampaikan cukup jelas serta didasarkan atas beberapa sumber riwayat lain yang terkadang beliau mengambil dari pendapatnya sendiri. Misal dalam penafsiran Q.S al-



Bāqarah [2]: 20. Penjelasan Abū Laīs al-Samarqandī tentang cahaya kilat yang menyilaukan mata orang-orang kafir.

قوله تعالى : (يكاد البرق يخطف أبصارهم) , يعني ضوء البرق , يذهب ويختلس بنوره أبصارهم من شدة ضوء البرق , فكذلك نور الإيمان من المنافق يكاد يغطي على الناس كفره في سره , حتى لا يعلموا كفره . وقد قيل : معناه يكاد أن يظهر عليهم نور الإسلام , فيثبتون على ذلك ....

Kemudian, di sisi lain nampak bahwa setiap ayat yang berisi *amsāl* tidak beliau jelaskan mengenai jenisnya, seperti *amsāl muṣarraḥah*, *kaminah* atau *mursalah*. Tetapi beliau lebih memfokuskan pada sisi penafsiran dan pencarian makna yang terkandung serta tersimpan di setiap butiran lafadz-lafadznya. Hal ini dapat dimungkinkan, bahwa kajian terhadap *amsāl* al-Qur’ān masih dalam tahapan pembentukan sebagai cabang dari ilmu balaghah dan belum terkonsepkan dengan sempurna, misal, hanya terbatas pada keterangan-keterangan kecil.

Berbeda halnya dengan ulama penafsir kontemporer yang sudah maju pada saat ini. Mereka telah memiliki wawasan luas –yang mereka ambil pelajaran– baik dari ulama penafsir klasik juga modern. Salah satunya, yakni M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya *Tafsir al-Mishbah*. Mereka lebih memperhatikan sisi pemahaman secara luas, menarik makna, hikmah dan pelajaran dari bagian demi bagian maṣāl yang ditafsirkan serta menganalisisnya secara keseluruhan dengan tanpa meninggalkan susunan-

susunannya. Sehingga dapat dimunculkan berbagai hasil penafsiran yang bermacam-macam sebagai pelengkap kebutuhan zaman.

## B. Saran-saran

Setelah meneliti dan mengkaji bentuk penafsiran melalui kitab *Tafsīr Baḥr al-'Ulūm* terhadap ayat-ayat amsāl, maka penulis menyarankan agar penelitian ini tidak terhenti hanya sampai di sini. Untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap agar dikaji dengan keilmuan yang lebih *komprehensif*, karena ilmu yang dimiliki penulis terkait penafsiran al-Qur'an masih kurang begitu *konprehensif*, sebab jika diteliti secara lebih lanjut akan begitu menarik, mengingat *Tafsīr Baḥr al-'Ulūm* telah dikenal dikalangan masyarakat. Mereka mengkaji kitab-kitab yang telah dikarang oleh beliau, namun sangat minim sekali ditemukan sumber-sumber yang membahas dan menjelaskan tentang biografi jati dirinya. Begitupula dengan kajian tentang amsāl itu sendiri baik mengenai jenis dan macanya masih belum nampak dalam penafsiran beliau

Demikianlah penelitian yang dapat dipersembahkan penulis tentang *amsāl al-Qur'ān* dalam kitab *Tafsīr al-Samarqandī al-Musammā Baḥr al-'Ulūm* karya Abū al-Laīs al-Samarqandī. Penelitian ini tentu saja masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan dibandingkan luasnya kajian tafsir al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan berbagai kritik dan saran konstruktif terkait perbaikan penelitian dan

refleksi yang lebih mendalam khususnya bagi penelitian ini dan umumnya bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnarwī, Aḥmad bin Muḥammad. *Ṭabaqāt al-Mufasssirīn*. Madinah al-Munawwarah: Makatabah al-‘Ulūm wa al-Hikām. 1997.
- Afghānī, Abū ‘Abdullah Syams al-Dīn. *Juhūd fī ‘Ulamā al-Ḥanafīyyah fī Ibtāl ‘Aqāid al-Qubūriyyah*. Dār al-Ṣamī’ī. 1996.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. t.t.
- ‘Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: CV. Rajawali Pers. 1992.
- Bardi, T. Ibnu. *al-Nujūm al-Zāhirah fī Mulūk Miṣra wa al-Qāhirah. Mauqī’ al-Waraq*. t.t.
- Bāsyā, Ismā’īl Baghdādī. *Hidāyat al-‘Arifīn Asmā al-Muallifīn wa Asār al-Muṣannifīn*. Libanon, Beirut: Dār Iḥya’ al-Turās al-‘Arabī. 1951.
- \_\_\_\_\_. *Iddāḥ al-Maknūn fī al-Ẓiil ‘alā Kasyfu al-Ẓunūn*. Libanon, Beirut: Dār Iḥya’ al-Turās al-‘Arabī. t.t.
- Chirzin, Muḥammad. *Al-Qur’ān dan Ulūmul Qur’ān*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 1998.
- Dāwudī, *Ṭabaqat al-Mufasssirīn*. Libanon, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. t.t.
- Djalal, Abdul. *Ulūm al-Qur’ān*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Balaghah, antara al-Bayan dan al-Badi’*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Jansen, J. J. G. *Diskursus Tafsir Al-Qur’an Modern*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 1997.
- Kauma, Fuad. *Tamsil al-Qur’an, Memahami Pesan-Pesan Moral dalam Ayat-Ayat Tamsil*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2004.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam, Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan. 1994.
- Misharī, Abū al-Faḍ Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukarram. *Lisān al-‘Arab*, Beirut: Dar al-Shadir, t.t.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.

- Najīb, ‘Abdullah. *Al-Ta’rīf bi ba’di ‘Ulūm al-Islām al-Ḥanīf*. Maktabah al-Masjid al-Nabawī al-Syarīf. t.t.
- Qardlawī, Yusuf. *Al-‘aql wa Al-‘Ilm fī al-Qur’ān al-Karīm*. Mesir: Maktabah Wahbah. 1996.
- Qaṭlubighā, Ibnu. *Tāj al-Tarājum fī Ṭabaqāt al-Ḥanafīyah*. Mauqī’ al-Warāq. t.t.
- Qaṭṭān, Syaikh Mannā’. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur’an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Riyāḍ: Mansyūrāt al-Ḥadīṣ. 1973.
- \_\_\_\_\_. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 1998.
- Rūmī, Fahd bin Abd al-Rahmān. *‘Ulūm al-Qur’ān: Studi Kompleksitas al-Qur’an* terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi. Yogyakarta: Titan Ilahi Press. 1997.
- Şafadi, *al-Wāfī bi al-Wafayāt*. Mauqī’ al-Warāq. t.t.
- Şalih, Şubḥi. *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.
- Salim, Muin. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: TERAS. 2005.
- Samarqandī, Abu al-Laīs. *Baḥr al-‘Ulūm al-Samarqandī*. Libanon, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 2006
- \_\_\_\_\_. *Tanbīh al-Ghāfilīn*. Mesir: Maktab al-Imān al-Manşūrah. 1994.
- \_\_\_\_\_. *‘Uyūn al Masāil*. Libanon, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1998.
- Shiddieqy, M Hasbi. *Ilmu-Ilmu al-Qur’an: Media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur’an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2103
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati. 2002.
- Suyūtī, Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Libanon, Beirut: Dār al-Fikr. t.t.
- Ṭabarī, Muḥammad bin Jarīr bin Yazīd Abū Ja’far. *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān*. Libanon, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 2009.
- Umarī, Aḥmad Jamāl. *Dirāsāt fī al-Qur’ān wa al-Sunnah*. Mesir: Dār al-Ma’ārif. 1982.
- Yāqūt, Syihāb al-Dīn Abī ‘Abdillah al-Ḥumawī al-Rūmī al-Baghdadī. *Mu’jam al-Buldān*. Libanon, Beirut,: Dār Iḥya’ al-Turās al-‘Arabī. 1979.

Yusuf, Kadar M. *Studi al-Qur'an*.

Žahabī, Syams al-Dīn Muḥammad Ḥusain. *Siyār al-A'lām al-Nubalā*. t.t.

\_\_\_\_\_. *Tafsīr wa al-Mufasssirūn* (Mesir: Dār al-Hadīs, cet. I, 1426 H./ 2005 M),  
I,

Zarkalī, Khaīr al-Dīn bin Maḥmūd bin Faris. *Al-A'lām*. Dār al-'Ilm li al-Malayīn.  
2002.

Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar 'Ulūm al-Qur'ān*. Surabaya: Karya Abditama. 1997.

### **Sumber Internet**

<http://syeevaulfa.blogspot.co.id/2015/02/tafsir-bahrul-ulum.html>, oleh S. Fatihatul  
Ulfa, Tafsir Bahrul Ulum. Diakses pada tanggal 21 juli, pukul 07.50.

### **Sumber Software**

Qur'an in Word.

## CURICULUM VITAE

Nama : Fatikhatul Rofi'un Nisak  
NIM : 12530006  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 21 Oktober 1994  
Nama Ayah : Kholip  
Nama Ibu : Miftahul Jannah  
Alamat Asal : Dsn. Gedangan, Ds. Belor, Kec. Purwoasri,  
Kab. Kediri  
Alamat di Jogja : PP. al-Munawwir Krapyak Komplek Q-6  
Nomor HP : 085729703710  
E-mail : h4121shulilmi@gmail.com  
Pendidikan Formal : MI Subulussalam Blawe (2000-2006)  
MTs Al-Hikmah Purwoasri (2006-2009)  
MA Al-Hikmah Purwoasri (2009-2012)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2015)